

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Saat ini, sektor pertanian berperan penting untuk meningkatkan perekonomian nasional dan untuk memenuhi kebutuhan pokok pangan. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga membuat tanah menjadi subur. Adanya dukungan lahan dan tanah yang subur menyebabkan beragamnya tanaman dapat tumbuh di negara beriklim tropis.

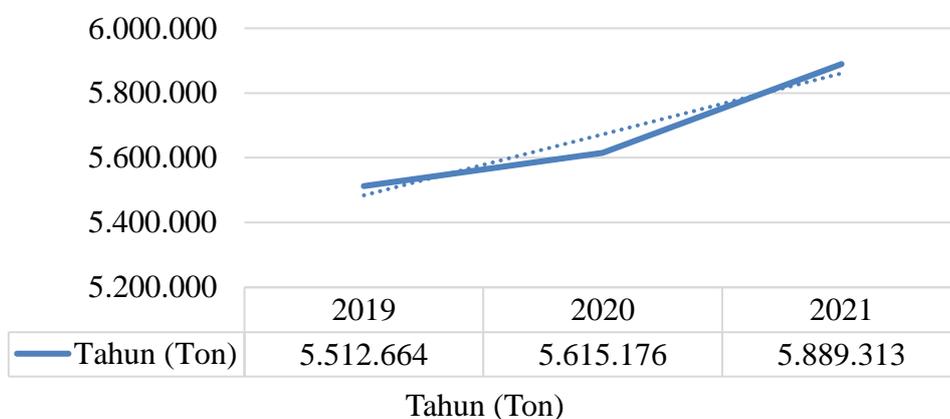
Tabel 1 Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama

Lapangan pekerjaan utama	Tahun		
	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38.224.371	37.130.676	40.635.997
Pertambangan dan Pengalihan	1.352.236	1.443.422	1.587.978
Industri Pengolahan	17.482.849	18.694.463	18.671.926
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	303.551	284.518	309.484
Jasa Lainnya	6.409.568	6.356.738	5.773.879

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Kondisi setelah pandemi saat ini membuat pola hidup sehat dan praktis semakin dicari. Salah satu upaya menerapkan gaya hidup sehat yaitu dengan mengurangi konsumsi daging, olahan susu sapi tinggi lemak dan protein hewani lainnya, sebagai alternatif mengkonsumsi makanan yang mengandung protein nabati atau vegetarian karena kaya akan serat alami salah satunya yaitu sayur. Sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang juga diminati masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan dan nutrisi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya data produksi komoditas hortikultura di setiap tahunnya terhadap tanaman hortikultura. Data produksi tanaman hortikultura dari tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Produksi komoditas hortikultura sayuran di Indonesia tahun 2019-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, diketahui bahwa sayuran merupakan jenis komoditas dengan jumlah produksi yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 meningkat sebesar 1,85% dari tahun 2019, sedangkan tahun 2021 meningkat sebesar 4,88% dari tahun 2020, data tersebut menguatkan bahwa permintaan akan sayuran terus meningkat dari tahun ke tahun. Jenis-jenis teknik hortikultura sayuran beragam, diantaranya; konvensional, monokultur, polikultur, dan hidroponik. Sayuran hidroponik adalah sayuran yang tumbuh/dibudidayakan dengan bantuan cairan yang mengandung mineral yang diperlukan oleh sayuran untuk tumbuh. Hal tersebut membuat sayuran hidroponik dianggap lebih sehat dan memiliki prospek usaha yang baik. Salah satu usaha budidaya sayuran hidroponik yang memanfaatkan peluang tersebut adalah Hiroto Farm. Hiroto Farm merupakan salah satu perusahaan di bidang pertanian yang mengusahakan sayuran hidroponik dari hulu hingga hilir. Hasil produksi didistribusikan ke restoran dan supermarket di Kota dan Kabupaten Bogor, Cibubur, Jakarta, Tangerang dan sekitarnya. Saat ini beberapa komoditas sayuran yang dibudidayakan oleh perusahaan belum mengoptimalkan sisa produksi yang ada dari rata – rata produksi yang setiap bulannya mencapai 1,5 Ton.

Tabel 2 Stok / sisa penjualan sayur pada bulan Januari 2022 – Februari 2022

Jenis Sayuran	Stok / sisa penjualan dari periode sebelumnya (Kg)		
	Rata-rata panen per bulan	Januari 2022	Februari 2022
Selada keriting	300	75,4	45,03
Lolorosa	300	31,22	50,21
Kale	300	20,13	41,73
Romaine	300	72,75	110,23
Pakcoy	300	39,06	36,46

Sumber: Hiroto Farm (2022)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dengan adanya kelebihan produksi sayuran terhadap sayuran organik khususnya komoditas selada hijau, lolorosa, kale, romaine, dan pakcoy terjadi karena permintaan mitra yang tidak menentu setiap harinya, maka Hiroto Farm membudidayakan kelima sayur secara merata sebanyak 300 kg setiap bulannya. Data produksi dan stok / sisa penjualan selada keriting, lolorosa, kale, romaine, dan pakcoy di Hiroto Farm pada bulan Januari 2022 – Februari 2022 dapat dilihat Tabel 2.

Hiroto Farm dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuat produk olahan berbahan baku dari salah satu sayur tersebut agar mampu meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, karena selama ini beberapa jenis sayur tersebut tidak terpakai dan dibuang. Sisa sayur selada hijau dan lolorosa tidak dapat dipakai lagi karena daunnya cenderung berlendir, sedangkan romaine dan pakcoy cenderung cepat layu sehingga keempat sayur tersebut tidak layak dijual kembali, sedangkan sayur kale memiliki ketahanan segar hingga 3 hari lebih. Salah satu produk olahan yang bisa dikembangkan yaitu jus sayur.

Jus sayur adalah minuman yang terbuat dari sayuran. Jus sayur memiliki umur simpan yang tidak terlalu lama namun memiliki cita rasa yang menyegarkan, tinggi nutrisi, mineral dan vitamin. Jus sayur biasanya sering dicampur dengan buah – buahan, seperti apel atau melon untuk meningkatkan rasa manis dan juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sebagai alternatif gula. Jus sayur juga merupakan minuman yang dikenal di kalangan masyarakat Indonesia dengan gaya hidup sehat, sedang melakukan program diet, maupun seorang vegetarian. Adanya pengetahuan masyarakat tentang jus sayur dan jus sayur sebagai alternatif gaya hidup sehat maka prospek pendirian unit bisnis jus sayur cukup berpotensi meningkatkan nilai tambah perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis eksternal dan internal pada perusahaan Hiroto Farm.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies